



Sosialisasi Anty-Bullying dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Negeri 1 Singkep

Ilham Andika Putra^{1*}, Madalena², Erlis Citra Lestari³, Ferdi Pratama⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Lingga, Lingga, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 11, 2025

Accepted Nov 30, 2025

Available online Desember 20, 2025

Kata Kunci:

Bullying, Sosialisasi, Pencegahan,

Keywords

Bullying, Socialization, Prevention,



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Bullying atau perundungan masih menjadi salah satu masalah serius di dunia pendidikan Indonesia, termasuk di tingkat SMP. Lonjakan kasus perundungan dari tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi dan sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan guru SMP Negeri 1 Singkep mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan perilaku bullying. Metode pelaksanaan dilakukan dalam bentuk sosialisasi interaktif dengan media powerpoint dan video singkat, melibatkan 30 siswa dan 2 guru. Materi yang disampaikan mencakup definisi bullying, faktor penyebab (pola asuh keluarga, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, dan lemahnya kontrol sosial), serta dampak bagi korban maupun pelaku. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bentuk bullying yang paling dominan di SMP Negeri 1 Singkep adalah verbal bullying, berupa ejekan, olok-olok, dan pemberian julukan tidak pantas. Sosialisasi ini meningkatkan kesadaran siswa untuk tidak melakukan bullying dan menumbuhkan sikap saling menolong, serta mendorong guru lebih peka dalam mencegah perundungan. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif sebagai langkah awal pencegahan bullying di sekolah, dengan rekomendasi pembentukan tim anti-bullying, kampanye rutin, pelatihan guru dan orang tua, serta monitoring berkelanjutan.

ABSTRACT

Bullying remains a critical issue in Indonesian schools, especially at the junior high level. The sharp increase in cases from 2023 to 2025 underscores the urgent need for preventive action. This community service program was conducted at SMP Negeri 1 Singkep to raise awareness among students and teachers about the causes, impacts, and prevention of bullying. The activity involved 30 students and 2 teachers through an interactive session using PowerPoint and short videos. The materials addressed definitions, contributing factors such as family parenting, peer influence, social media use, and weak social control, as well as the impacts on victims and perpetrators. Results revealed verbal bullying—mocking, teasing, and inappropriate nicknames—as the most common form. The program effectively increased students' awareness, encouraged mutual support, and improved teachers' sensitivity in prevention. Recommendations include establishing an anti-bullying team, conducting regular campaigns, training teachers and parents, and continuous monitoring.

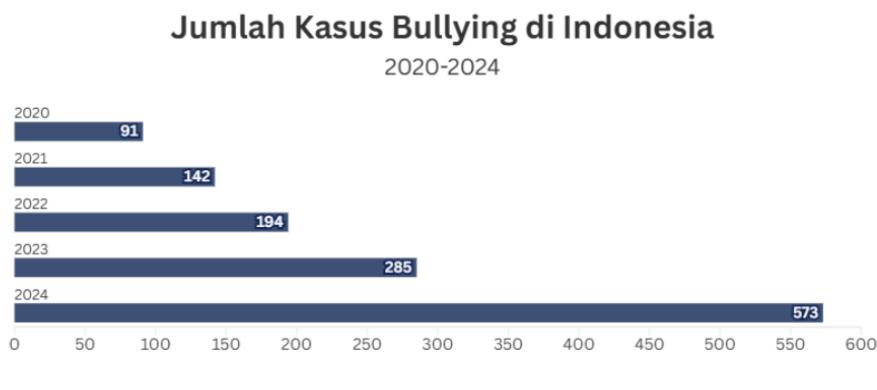
*Corresponding author

E-mail addresses: iandikap97@gmail.com (First Author)

1. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan masih menjadi salah satu masalah serius di dunia, khususnya dunia pendidikan Indonesia. Lonjakan statistik jumlah kasus *bullying* di Indonesia sangat memprihatinkan tercatat dari tahun 2020-2024 terjadi kenaikan jumlah kasus *bullying* di Indonesia, data tersebut bisa dilihat pada grafik berikut ini (Zakia, 2025):

Gambar 1. Data Peningkatan Kasus *Bullying* di Indonesia



Sumber: KPAI, JPPI

GoodStats

Berdasarkan data di atas, sangat jelas telah terjadi peningkatan kasus *bullying* di sekolah mencapai 100% dari 2023 yang terdapat 285 kasus menjadi 573 kasus pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan tren yang sangat mengkhawatirkan.

Angka statistik tersebut menunjukkan kasus sampai 2024 saja. Akan tetapi pada tahun 2025 fenomena *bullying* ini semakin parah. KPAI melaporkan setidaknya 25 anak melakukan bunuh diri akibat perundungan sepanjang tahun 2025, sebuah saja kasus penggeroyokan saat MPLS di SMP Blitar juli 2025, kasus santri di Lombok Tengah yang meninggal dunia setelah saling bully pada agustus 2025, kasus *bullying* di SMPN 19 Tangerang Selatan pada oktober 2025, kasus *bullying* di SMP Blora, dan di Tingkat perguruan tinggi pun perilaku *bullying* ini bisa terjadi, contohnya pada kasus yang terjadi di Universitas Udayana pada oktober silam (Permatasari, 2025). Deretan kasus sepanjang 2025 ini menegaskan bahwa *bullying* tidak hanya bisa berdampak pada psikologis korban, akan tetapi bisa berusung pada kehilangan nyawa.

kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia, ternyata tidak hanya terjadi di sekolah dasar, tetapi sampai ke Tingkat universitas, sampai kapan hal ini akan terus berlangsung?. Bentuk kasus *bullying* ini tentunya beragam, mulai dari hanya sekedar ejekan verbal, pengucilan sosial, hingga kekerasan fisik (Nur, 2025). Faktor utama seseorang melakukan *bullying* adalah keinginan pelaku untuk mendominasi yang ini disebabkan karena faktor kelurga, lemahnya kontrol kelompok terhadap perilaku *bullying* yang mana ini terjadi akibat keluarga, lingkungan, sekolah dan teman sebaya (Ardhiyanti, 2024).

Sekolah yang harusnya mampu menjadi tempat tumbuh kembang anak yang aman dan nyaman justru menjadi tempat yang banyak sekali menyumbang kekerasan, dan bahkan menumbuhkan bibit kekerasan dengan cara membiarkan hal tersebut terjadi. Sepanjang 2025 kasus *bullying* di SMP banyak sekali di sorot. Peristiwa ini menjadi alarm bahwa *bullying* di tingkat SMP bukan sekedar kenakalan remaja biasa, melainkan menjadi sebuah bentuk kekerasan yang nyata dan berbahaya.

SMP Negeri 1 Singkep merupakan sekolah yang sangat terkenal di Kabupaten Lingga dan merupakan SMP tertua di Pulau Singkep (Febriyuanda, 2025). Meskipun belum ada laporan tentang kasus *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 1 Singkep, akan tetapi perlu dilakukan sosialisasi mengenai *anti-bullying* sebagai sarana pencegahan perilaku perundungan di sekolah. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa biasanya terjadi tanpa ia sadari, bahkan perilaku ini pun tanpa sadar dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, dan bahkan kepala sekolah. Sering kali perilaku perundungan ini luput dari pantauan para guru, karena aktivitas para guru dan keengganannya untuk melapor. Maka pengetahuan terkait *bullying* ini mutlak disampaikan bagi para siswa, guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah. Pemahaman ini akan mengarahkan sekolah memenuhi aktivitasnya sebagai sekolah ramah anak.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan, guna membantu pihak sekolah dalam memberikan wawasan dan pengetahuan terkait *anti-bullying*. Lebih jauh lagi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMP Negeri 1 Singkep ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singkep yang terletak di Bukit Kapitan, Dabo Singkep, Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan ini hanya berlangsung selama 1 kali saat mahasiswa STIT-Lingga sedang melakukan PPL di SMP Negeri 1 Singkep pada 10 Februari 2025. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dan guru sebagai peserta. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi, yang berjudul “Edukasi Anti-*bullying* pada remaja: Penyebab, Dampak, dan Pencegahan Perilaku Perundungan di Sekolah”. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi pada aktivitas siswa dan guru yang dibantu oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL. Kemudian melakukan persiapan mencakup pembuatan media presentasi seperti *Powerpoint*, video pendek, dan spanduk sebagai media kampanye. Terakhir adalah pelaksanaan sosialisasi yang disampaikan dengan interaktif yang menekankan pada pentingnya pencegahan perilaku perundungan di sekolah.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk sosialisasi interaktif dengan tema “Edukasi Anti-*bullying* pada remaja: Penyebab, Dampak, dan Pencegahan Perilaku Perundungan di Sekolah”. Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan informasi terkait *bullying* dan diikuti oleh 30 orang siswa dan 2 orang guru.

Gambar 2. Pemberian Materi Sosialisasi



Setelah informasi disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi yang diberikan mencakup pengertian *bullying*, faktor penyebabnya, dampak, hingga pencegahannya. Penyebab utama munculnya perilaku *bullying* pada diri seseorang yaitu faktor pola asuh keluarga, lingkungan dan teman sebaya, pengaruh penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa pengawasan, serta lemahnya kontrol kelompok terhadap perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan dalam penelitian Noya et al., (2024) yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor utama dalam munculkan kecenderungan siswa melakukan *bullying* diantaranya pola asuh orang tua yang salah, teman sebaya, dan penggunaan media sosial. Sedangkan terkait penyebab *bullying* akibat lemahnya kontrol terhadap perilaku perundungan, disampaikan oleh Ardhiyanti, (2024) yang menjelaskan bahwa lemahnya kontrol sosial terhadap perilaku siswa yang melakukan perundungan cenderung akan membuat pelaku merasa bahwa sikap yang dilakukannya bukan sebuah kesalahan.

Tidaknya *bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga bagi pelaku, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Bagi korban

Korban akan mengalami depresi, berkecil hati, rendah diri, takut bersosialisasi, pendiam, dan bisa berujung pada perilaku bunuh diri.

b. Bagi pelaku

Pelaku akan merasa egonya terpenuhi karena ada dukungan dan dorongan dari sekitarnya sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi. Kemudian perilaku yang muncul adalah agresif dan suka kekerasan, egois, senang mendominasi, dan pemarah. Perilaku ini jika dibiarkan akan mengarah pada tindakan kriminal.

Menurut Fitroh et al., (2023) menjelaskan akibat tindakan *bullying* bagi korban dapat menyebabkan menurunnya nilai akademik, keengganan siswa hadir kesekolah, hilangnya minat mengerahkan tugas yang diberikan guru, memilih menutup diri dan menarik diri dari kegiatan intakukulikuler dan ektrakukulikuler di sekolah. Kemudian bagi pelaku menurut Priyosahubawa et al., (2024) *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah cenderung biasa terjadi karena pelaku *bullying* menganggap itu hanya sebagai candaan semata, hal ini dapat terjadi karena hasil konstruksi lingkungannya yang membuat perilaku tersebut dianggap benar untuk ditiru.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 45 menit dengan media *powepoint* dan video singkat. Selama proses ini siswa dan guru diajak untuk aktif melakukan diskusi. Hal ini terlihat siswa sangat interaktif bertanya pada sesi tanya jawab mengenai *bullying*. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pelaku *bullying* sudah sering terjadi dilingkungan SMP Negeri 1 singkp, adapun perundungan yang paling banyak terjadi adalah verbal *bullying*. Verbal *bullying* menurut (Wardhana, 2019) merupakan jenis perilaku *bullying* yang paling sering dilakukan disekolah dan sulit untuk dikenali, karena hal ini terjadi ketika minimnya pengawasan oleh guru, kegiatan *bullying* yang dilakukan biasanya berupa mengolok-olok, menggoda, memanggil dengan sebutan yan tidak pantas, memanggil temannya dengan nama orang tuanya, dan menghina serta mengintimidasi korban.

Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

Dengan mengetahui perilaku *bullying* dan dampaknya, diharapkan para siswa diharapkan para siswa memiliki kesadaran untuk tidak melakukan *bullying* dan dapat memunculkan sikap saling tolong menolong antar sesama siswa. Kemudian bagi guru diharapkan tumbuhnya kepekaan dalam diri guru untuk membantu pencegahan perilaku perundungan dan mencegah perundungan yang dilakukan oleh guru.

4. UCAPAN TERIMAKASIH

Perundungan bisa terjadi disebabkan oleh keinginan seseorang maupun kelompok untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Kadang kala perilaku *bullying* ini cenderung tidak disadari oleh siswa dan guru. Diharapkan dengan pemahaman anti-*bullying* yang disampaikan ini, siswa mampu mengidentifikasi perilaku *bullying*, faktor pemicu, dan dampaknya, serta menumbuhkan kesadaran untuk mencegah, menolong, dan mengadukan perundungan yang terjadi dilingkungan mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan pihak sekolah lebih proaktif dalam mengawas kegiatan siswanya di sekolah guna mencegah perundungan terjadi. Dengan adanya komitmen bersama, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Sebagai rekomendasi diharapkan sekolah bekerja sama membentuk TIM anti-*bullying* dan menyusun kegiatan rutin kampanye mengenai empati, kerja sama dan persahabatan, rutin membuat sosialisasi tetang karakter, pelatihan guru dan orang tua agar memiliki kesadaran bersama dalam mengawasa tumbuh kembang anak, melibatkan osis, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Dengan tindak lanjut yang terstruktur, kegiatan sosialisasi ini tidak berhenti sebagai acara sekali jalan saja, akan tetapi berkembang menjadi program berkelanjutan yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku *Bullying*. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 70–76.
- Febriyanda. (2025). SMP Tertua di Pulau Singkep Lingga ini dapat 78 Siswa Baru, Kepsek Sebut Masih Kekurangan. TribunBatam.Id.
<https://batam.tribunnews.com/2025/07/17/smp-tertua-di-pulau-singkep-lingga-ini-dapat-78-siswa-baru-kepsek-sebut-masih-kekurangan>
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan *Bullying* di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 122–126.
- Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Humanlight Journal of Psychology*, 5(1), 1–16.

- Nur, M. F. (2025). *1 dari 3 Siswa Mengalami Perundungan, Apa Faktor Utamanya?* Tirto.Id.
<https://tirto.id/1-dari-3-siswa-mengalami-perundungan-apa-faktor-utamanya-hmBN>
- Permatasari, R. P. (2025). *5 Kasus Bullying Paling Viral di Indonesia Sepanjang 2025.* BEAUTYNESIA. <https://www.beautynesia.id/life/5-kasus-bullying-paling-viral-di-indonesia-sepanjang-2025/b-312255>
- Priyosahubawa, S., Hahury, H. D., Rumerung, D., Matitaputty, I. T., Oppier, H., Sangadji, M., Louhenapessy, F. H., Nikijuluw, J. B., Ferdinandus, S., & Pattilouw, D. R. (2024). Sosialisasi *Anty-bullying* dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 198–207.
- Wardhana, K. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying pada Anak Sekolah.* Nuhu Medika.
- Zakia, E. (2025). *Lonjakan Statistik Kasus Bullying di Indonesia, ini Data Setiap Tahunnya.* GoodStats. <https://goodstats.id/article/data-kasus-bullying-di-indonesia-yG3WL>